

## **The Implementation of Human Resource Management in Development of Undergraduate Teacher at Modern Islamic Institution Darussalam Gontor Campus 2**

**Taufik Rizki Sista**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia  
taufikrizki90@unida.gontor.ac.id

**Muhammad Rizal Muttaqin**

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia  
rizalmuttaqin@gmail.com

**Agung Wijaksono**

Sekolah Tinggi Agma Islam Nurul Huda, Indonesia  
mavi.isem@gmail.com

**Received February 3, 2022/Accepted May 7, 2022**

### **Abstrak**

This research focuses on the model of developing undergraduate teachers and implementing HR management in accommodating the process of fostering undergraduate teachers at Pesantren Gontor campus 2. The novelty in this research lies in the aspect of fostering undergraduate students as Islamic boarding school teachers and their empowerment in helping manage Islamic boarding schools. The aims of this study are to (1) find out the pattern of fostering undergraduate teachers in teaching and learning activities in Islamic boarding schools, and (2) to describe the role of HR management in maintaining the quality and performance of undergraduate teachers in teaching and learning activities. This research utilized a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection technique employs the Triangulation technique from Milles and Huberman, such as Observation, Interview, and Documentation. The data analysis technique utilized is a triangulation analysis technique consisting of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study reveal that the leadership of the Pesantren Gontor Campus 2 implements HR management in teacher development with the following points: Planning: Budgeting, Programming, Decision Making, and Forecasting. Organizing: Structuring, Assembling resources, Staffing. Actuating: Coordinating, Directing, Commanding, Motivating, Leading, Stimulating. Supervision (Controlling): Monitoring, Appraising. Evaluating (Evaluation): Reporting.

**Keywords :** Education Management, HR Management, Gontor Islamic Boarding Schools, Islamic Education. Undergraduate Teachers

## **Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pembinaan Guru Undergraduate di Pondok Modern Darussalam Gotor Kampus 2**

### **Pendahuluan**

Pondok pesantren merupakan hasil pemikiran para ulama-ulama terdahulu sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap pentingnya pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah membuktikan bahwasanya pendidikan dengan sistem asrama bernuansa Islami dan pengawasan, serta figur kyai yang menjadi panutan dan suri tauladan serta dapat mencetak generasi penerus yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik.<sup>1</sup> Tujuan di dirikannya pondok pesantren adalah untuk mencetak kader-kader islam yang berakhlaq mulia dan berilmu, serta dapat berguna dan dapat memberikan manfaat kelak di masyarakat. Tidak sedikit pondok pesantren yang telah berdiri di Indonesia ini, juga tidak sedikit pula yang mengalami pasang surut hingga akhirnya pondok pesantren tersebut hilang.<sup>2</sup>

Terlepas setuju atau tidak, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia. Yakni, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian baik, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani maupun rohani. Pendidikan, apapun visi dan misinya, harus mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, tak terkecuali lembaga pendidikan dengan ciri khas Islam yang bernama madrasah.<sup>3</sup>

Sedangkan lembaga pendidikan Islam adalah tempat atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan Islam, yang mempunyai struktur yang jelas dan bertanggung jawab atas terlaksananya pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam tersebut harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan

---

<sup>1</sup> Taufik Rizki Sista, Safiruddin Al Baqi, and Agus Budiman, "The Implementation of Islamic Education in Student Moral Guidance on Traditional and Modern Pesantren Institution," *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* 4, no. 3 (2019): 1319–1338.

<sup>2</sup> Fathony Nur Islami, "PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI MANTINGAN," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 175–181.

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).p. 1

terlaksananya pendidikan dengan baik, menurut tugas yang diberikan kepadanya, seperti sekolah (madrasah) yang melaksanakan proses pendidikan Islam.<sup>4</sup> Salah satunya adalah Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang bersistem pondok pesantren yang masih eksis dan bertahan sampai saat ini. Pondok yang berdiri sejak 1926 ini sekarang sudah berusia 94 tahun dan telah diwakafkan kepada umat Islam.<sup>5</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan islam yang menggunakan kurikulum Kulliyatul Mua'allimin al-Islamiyah (KMI). Kurikulum di PMDG telah dipertahankan sejak awal berdiri, dan tidak mengalami perubahan secara signifikan. Kulliyatul Mua'allimin al-Islamiyah (KMI) merupakan lembaga yang mengurus aktivitas akademis para santri, di mana sistem perjenjangan sudah diterapkan sejak tahun 1936. Untuk memastikan berjalannya dan meningkatnya kualitas akademik, KMI memiliki bagian-bagian tertentu. Seperti Bagian Proses Belajar-Mengajar (PBM), Bagian Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Kurikulum, Bagian Karir Guru, Perpustakaan, Tata Usaha dan Peralatan (inventaris). Terkait dengan peningkatan kualitas akademik, "Even the best can be improved", adalah motto yang selalu dipegang, agar KMI selalu dinamis dan mampu meningkatkan program akademiknya. Karena itu, koordinasi antar bagian dalam KMI menjadi satu keharusan yang tak terelakkan.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan kurikulum Kulliyatul Mua'allimin al-Islamiyah (KMI) tersebut Pondok Modern Darussalam Gontor telah mencetak generasi-generasi yang unggul dikalangan masyarakat. Gontor tidak saja sebagai lembaga pendidikan islam, melainkan lebih dari itu, sebagai lembaga kaderisasi kepemimpinan, seperti yang telah digambarkan pada visinya, bahwa Gontor adalah lembaga pendidikan Islam yang

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.

<sup>5</sup> Fathony Nur Islami, "PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI MANTINGAN." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5 No.1 (2020) | 175-181.

<sup>6</sup> M Kharis Fadillah, "Managemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren: Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2015): 115–134, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>.

mencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah dan sumber ilmu pengetahuan agama dan umum dengan tetap berjiwa pesantren.<sup>7</sup>

Bukti keberhasilan pendidikan dan pengajaran di gontor adalah Gontor mampu menghasilkan alumni alumni yang bermanfaat bahkan menjadi pemimpin di kalangan masyarakat. Berhasil melahirkan para alumninya yang memiliki kapabilitas kepemimpinan yang baik di masyarakat, pada seluruh segmentasi mereka dengan skala kepemimpinan yang berberda-beda, baik regional, nasional bahkan internasional. Diantaranya adalah:<sup>8</sup>

1. Dr. KH. Idham Cholid. Lahir di Satui, Kalimantan Selatan pada tanggal 27 Agustus 1921. Pernah menjadi santri di Gontor dan tamat pada tahun 1943. Beliau merupakan salah satu tokoh politik Indonesia yang berpengaruh di masanya. Pernah menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri Indonesia Kabinet Ali Sastroamidjojo II dan Kabinet Djuanda. Beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua MPR dan Ketua DPR. Selain sebagai politikus beliau aktif dalam kegiatan keagamaan dan pernah menjabat Ketua Tanfidziyah Nahdlatul Ulama pada tahun 1956-1984. Beliau mendapatkan gelar Pahlawan Nasional pada tahun 2011 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 113/TK/2011.
2. Prof. Dr. KH. Muhammad Sirajuddin Syamsuddin, MA . Tamat menyelesaikan studinya di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1975. Melanjutkan studinya di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan University of California, Los Angeles (UCLA) Amerika Serikat. Beliau aktif di berbagai organisasi dan lembaga. Saat ini menjadi Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Juga menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia yang ke-6 menggantikan Mohammad Ahmad Sahal Mahfudz. Beliau juga aktif mengajar serta menjadi guru besar di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

---

<sup>7</sup> Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal untuk Pemimpin*, Trimurti Press; Gontor Ponorogo. 2017, p.14-16.

<sup>8</sup> Muhamad Agil Aliansyah, "Deretan Alumni Gontor Yang Jadi Dai Kondang Dan Pentolan Pemerintah," *Merdeka*, last modified 2016, accessed September 23, 2021, <https://www.merdeka.com/peristiwa/deretan-alumni-gontor-yang-jadi-dai-kondang-dan-pentolan-pemerintah.html?page=1>.

3. Prof. Dr. Nurcholis Majid juga akrab dipanggil Cak Nur. Beliau merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan pernah belajar di The University of Chicago di bidang Filsafah dan Pemikiran Islam. Dikenal sebagai tokoh pemikir islam, cendekiawan dan budayawan Indonesia. Banyak ide-ide dan gagasan beliau yang menuai banyak kontroversi karena kecenderungannya terhadap Liberalisme. Salah satunya adalah gagasan beliau mengenai Konsep Islam Pembaharuan.<sup>9</sup>
4. Dr. Muhammad Hidayat Nur Wahid, MA adalah mantan Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat periode 2009-2009. Beliau lulus dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo pada tahun 1978.<sup>10</sup>
5. Abu Bakar Ba'asyir bin Abu Bakar Daud, beliau menamatkan studinya di Pondok Modern Darussalam Gontor pada tahun 1959 beliau adalah Ketua Majelis Mujahidin Indonesia atau MMI. Selain itu beliau juga salah satu pendiri dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mu'min Ngruki, Solo, Jawa Tengah.
6. Lukman Hakim Syaifuddin merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 1983. Lukman merupakan Menteri Agama pengganti Suryadharma Ali. Sebelumnya beliau pernah menjadi Wakil Ketua MPR RI periode 2009-2014.
7. KH. Ahmad Hasyim Muzadi adalah mantan Ketua Umum Nahdlatul Ulama (NU). Selain itu, Hasyim Muzadi pernah menjadi pengasuh pondok pesantren Al-Hikam, Malang, Jawa Timur. Beliau adalah salah satu anggota Dewan Pertimbangan Presiden yang dilantik pada tanggal 19 Januari 2015. Beliau merupakan alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 1962.<sup>11</sup>

PMDG telah menentukan positioning-nya sebagai lembaga pendidikan yang mencetak pemimpin-pemimpin di masyarakat. Sehingga itu yang memang dapat

---

<sup>9</sup> Wahyu Suryana, "Gontor Akan Terus Berkiprah Nasional Dan Internasional," *REPUBLIKA.CO.ID*, last modified 2017, accessed August 2, 2021, <https://www.republika.co.id/berita/oc9209394/gontor-akan-terus-berkiprah-nasional-dan-internasional>.

<sup>10</sup> Yanti, "Kankemenag: Kiprah Alumni Gontor Banyak Terlihat," *KANWIL KEMENAG KALSEL*, last modified 2017, accessed September 18, 2021, <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/501791/Kankemenag-Kiprah-Alumni-Gontor-Banyak-Terlihat>.

<sup>11</sup> Aliansyah, "Deretan Alumni Gontor Yang Jadi Dai Kondang Dan Pentolan Pemerintah."

dirasakan langsung oleh masyarakat dari alumninya. Orientasi pendidikan dan pengajaran PMDG adalah orientasi keislaman, keilmuan dan kemasyarakatan. Mempertahankan kualitas sistem pendidikan, kualitas kurikulum dan orientasi PMDG dari awal sampai sekarang merupakan cara PMDG dalam mempertahankan positioning-nya. Positioning PMDG di mata masyarakat adalah sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak pemimpin-pemimpin umat, dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan masyarakat selama ini.<sup>12</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 merupakan cabang dari Pondok Modern Gontor yang bertempat di Madusari kecamatan Siman kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Pondok yang berdiri sejak 1926 menunjukkan data jumlah santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 periode 1440 H berjumlah 1461 orang dan 174 mahasiswa guru. Mahasiswa guru merupakan guru yang menjalankan amanatnya untuk mengabdikan kepada pondok yaitu untuk mengajar para santri santrinya, dan juga selain mengajar mereka juga masih belajar kuliah untuk menyelesaikan pendidikannya menjadi sarjana S1. Mahasiswa guru merupakan sumber daya manusia yang berperan aktif dalam menjalankan aktifitas pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, sehingga loyalitas kinerja mahasiswa guru menjadi salah satu aspek yang primer. Mahasiswa guru Gontor Kampus 2 memiliki loyalitas yang baik.<sup>13</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor selalu mengedepankan pendidikan dan pengajaran<sup>14</sup>. Dengan pendidikan dan pengajaran menggunakan kurikulum KMI tersebut gontor mampu menjadi lembaga pendidikan islam yang masih eksis dan bertahan sampai saat ini. Kualifikasi pendidikan selain menjadi tuntutan profesi juga merupakan tuntutan yuridis formal bagi tenaga pendidik. Tuntutan tersebut menjadi wajib dipenuhi dan dimiliki oleh setiap guru agar memiliki legalitas dan dapat menunjukkan kredibilitasnya

---

<sup>12</sup> Mohammad Hatta Fahamsyah, "The Spiritual Marketing of Gontor in Maintaining the Position," *Tsaqafah* 16, no. 1 (2020): 150.

<sup>13</sup> Muhammad Harun Al Rosyid, "Analisis Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Analysis of Organizational Communication in Building Student's Loyalty at Gontor Islamic Boarding School Campus 2," *SAHAFI Journal of Islamic Communication* 2, no. 2 (2020): 222–223, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/>.

<sup>14</sup> Imroatul Fatimah, "Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2018): 26–42.

sebagai agen pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan tugas keprofesiannya secara profesional.<sup>15</sup>

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Kualifikasi Akademik Guru Pengajar Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Tahun 2021/2022**

No	Kualifikasi Guru	Jumlah Guru
1	S3	-
2	S2	3
3	S1	21
4	Mahasiswa Guru	173
Jumlah		197

Berdasarkan beberapa fakta menunjukkan bahwasanya guru pengajar di pondok modern darussalam gontor kampus 2 masih banyak guru pengajar yang belum mencapai pendidikannya tingkat strata 1(S1) .Atau sering di sebut mahasiswa guru yang masih menjalankan pengabdianya di pondok untuk tetap mengajar dan belajar .Dengan pengalaman mengajar yang sangat minim.Mereka mengajar para santrinya dan belajar untuk menyelesaikan studinya (S1). Tetapi walaupun guru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 di dominasi oleh guru guru yang belum menyelesaikan S1 nya .Gontor telah membuktikannya dengan hasil para alumni alumni nya .Keberhasilan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor tersebut ,tidak lepas dengan bagaimana pondok mampu memanage atau mengatur sumber daya manusia (SDM) .Dan juga pengelolaan SDM di pondok yang selalu di perhatikan .

Bapak wakil pengasuh sangat berperan banyak usaha dalam memberdayakan kemajuan pondok dan para guru. Bapak wakil pengasuh tidak hanya memberikan tugas, melainkan penjelasan maksud dan tujuan dari penugasan tersebut, sehingga mahasiswa guru dapat memahami makna penugasan tersebut. Bapak wakil pengasuh tidak hanya membahas evaluasi, melainkan memberi motivasi kepada mahasiswa guru agar memiliki kemauan yang kuat dalam menjalankan amanat di pondok dan mempunyai rasa peduli kepada pondok. Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 menanamkan nilai nilai

<sup>15</sup> <https://www.silabus.web.id/kualifikasi-pendidikan-guru/.27-08-21.15.09>

keislaman dalam setiap pengarahan, evaluasi, penugasan dan motivasi, maka Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 dapat membangun loyalitas mahasiswa guru dengan baik.<sup>16</sup>

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 memiliki jadwal perkumpulan wajib mahasiswa guru secara rutin yakni pada hari kamis, perkumpulan ini disebut dengan nama Kamisan Guru atau perkumpulan wajib mingguan mahasiswa guru. Kamisan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, dimulai dari pukul 14.00 WIB hingga pukul 16.15 WIB. Kamisan ini membahas tentang evaluasi kegiatan belajar mengajar mahasiswa guru, evaluasi bagian, dan evaluasi kegiatan pondok selama satu minggu. Kamisan juga membahas program-program pondok selama satu minggu kedepan, sehingga pembagian pekerjaan terhadap mahasiswa guru menjadi efektif dan berjalan dengan baik.<sup>17</sup>

Focus permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah tentang model pembinaan guru undergraduate serta implementasi manajemen SDM dalam mengakomodasi proses pembinaan guru undergraduate di Pondok Gontor kampus 2.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang ditinjau ulang oleh peneliti dalam rangka menjaga orisinalitas dan keterbaruan fokus penelitian. Pertama adalah penelitian dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah” oleh Enni Marnia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu tersebut diantaranya yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam mendidik dengan mengikutsertakan guru-guru dalam berbagai macam pelatihan, memberikan pembinaan kepada guru-guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, serta meningkatkan kedisiplinan guru serta pegawai melalui penerapan kode etik guru dan pegawai. Pada penelitian ini SDM guru yang dituju adalah guru sarjana.

---

<sup>16</sup> Muhammad Harun Al Rosyid, “Analisis Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Analysis of Organizational Communication in Building Student ’ s Loyalty at Gontor Islamic Boarding School Campus 2.”

<sup>17</sup> Ibid.



Selanjutnya adalah penelitian dengan judul Strategi Pimpinan Pondok Dalam Meningkatkan Mutu Guru SMA Daar el-Qolam oleh Arif Rahman.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya strategi yang digunakan Pimpinan Pondok Pesantren dalam upaya meningkatkan mutu guru di SMA Daar el-Qolam yaitu: Mengadakan pelatihan guru, Mengadakan supervisi kelas, Pembentukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan Pembinaan karakter guru. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu guru SMA Daar el-Qolam yaitu: Sarana dan prasarana cukup lengkap, Pelatihan yang berkelanjutan, Motivasi Pimpinan Pondok Pesantren akan pentingnya seorang guru yang bermutu. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu guru SMA Daar el-Qolam yaitu: Adanya guru yang kurang semangat yang mesti dimotivasi terus menerus, Kurang cepat menerima pembaharuan dan kesempatan dalam mengup-grade pengetahuan, dan waktu pelatihan. Upaya dan langkah strategis Pimpinan Pondok dalam meningkatkan mutu guru di SMA Daar el-Qolam yaitu: Pembinaan mutu guru, Pengawasan mutu guru, Penyediaan sarana prasarana, Penanaman komitmen, dan Pemberian tunjangan.

Keterbaharuan dalam penelitian ini adalah terletak pada aspek pembinaan mahasiswa undergraduate sebagai guru pada sebuah pesantren dan pemberdayaannya dalam membantu mengelola insititusi pesantren.

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian in adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis dan pendekatan tersebut digunakan dengan maksud menggali informasi keunikan dari fenomena suatu tempat yang layak diangkat menjadi focus penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik Trianguasi dari Milles and Hubernam yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokuomentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik alasis Triangulasi yang terdiri dari Data reduksi, Penyajian data, dan Verivikasi data.<sup>19</sup>

## Hasil Temuan Dan Diskusi

---

<sup>18</sup> Arif Rahman, "Pembinaan Profesional Guru Smk ( Kajian Kualitatif Pada Smk Di Bandung )," *URNAL TABULARASA PPS UNIMED* 6, no. 1 (2009): 14–26.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD.*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

1. Model pembinaan guru undergraduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2

Seorang guru di Gontor tidak hanya menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan maksimal, tapi juga mempersiapkan sebaik mungkin bagaimana ia tampil di hadapan santri-santrinya. Seringkali terlihat penampilan guru-guru dalam mengajar bagaikan penampilan untuk menghadiri acara besar setingkat Nasional. Berkemeja rapih, dasi, Jas dan beragam pernak pernik lain. Hal tersebut bertujuan memberikan first impression kepada santri-santrinya sehingga lebih bersemangat dalam menerima segala materi yang diajarkan.<sup>20</sup>

Jika dalam pemerintahan guru mempunyai kualifikasi guru, maka tak jauh beda dengan pondok modern darussalam gontor yang dimana gontor memiliki kualifikasi guru sendiri yaitu :

- a. Ikhlas
- b. Selalu mengambil inisiatif
- c. Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya
- d. Dapat di percaya
- e. Bekerja keras dan bersungguh-sungguh
- f. Menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya
- g. Memiliki integritas tinggi
- h. Memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko
- i. Jujur dan terbuka
- j. Siap berkorban
- k. Tegas
- l. Cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan, dan menyelesaikannya
- m. Mampu berkomunikasi
- n. Baik dalam bermuamalah

---

<sup>20</sup> Fathony Nur Islami, Endah Dwi Utari, and Alya Dinia Asyfiqi Masykur, "PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI MANTINGAN," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 175–181.

Model pembinaan guru undergraduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 yaitu dengan *total quality control*, yang berarti mengontrol kualitas seluruh tatanan kehidupan. Jadi semua guru undergraduate dituntut untuk menerapkan model pembinaan *total quality control* dalam melaksanakan kegiatan di sektornya. Jadi guru harus memahami penuh terkait apa evaluasi yang berada di sektornya atau kendalanya dan menguasai apabila ada permasalahan yang terjadi. Sehingga dari sini ini guru dituntut untuk melaksanakan segala kegiatan berdasarkan *total quality control* tadi yang sering diarahkan oleh almarhum dulu Ustadz Hudaya dan juga sekarang juga kepada ustadz Suwito dan juga sering di gaungkan kepada asatidz dalam melaksanakan kegiatan dan juga melaksanakan kewajibannya di sektornya masing-masing.

Dalam proses membina guru untuk kaderisasi dan pengajarannya, Gontor dengan pengalamannya telah memiliki metode tersendiri untuk mencetak para kadernya dengan berbagai macam metode, diantaranya adalah Pengarahan, Pelatihan, Penugasan, Pembiasaan, Pengawasan, Uswah Hasanah, Pendekatan (manusiawi, program, Idealisme).<sup>21</sup>

a. Pengarahan

Pengarahan para instruktur yang akan mentransformasikan nilai dan filsafat hidup kepada seluruh santri dan guru di berbagai kegiatan. Contohnya dalam kegiatan Khutbatul Arsy seluruh guru terlibat dalam kegiatan ini, karena di dalam kegiatan tersebut terdapat pengarah mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan yang di tanamkan yaitu: kemasyarakatan, kebersamaan, tanggung jawab dan lain-lain.

b. Pelatihan

Berbagai macam pelatihan yang di selenggarakan oleh gontor baik pelatihan keguruan, organisasi yang di dalam nya terdapat pelatihan kepemimpinan, pelatihan pengorbanan, kesabaran, kesederhanaan, dan pelatihan hidup bersama. Menjadi guru, mahasiswa dan membantu pondok akan mendapatkan sebuah pelatihan yang lebih luas dan tinggi.

c. Penugasan

---

<sup>21</sup> Abdulloh Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin* (Ponorogo: Trimurti press, 2020).

Penugasan adalah proses penguatan dan pengembangan diri, maka siapa yang banyak mendapatkan tugas atau melibatkan diri untuk berperan dan mengfusikan dirinya dalam berbagai kegiatan dan tugas, maka dialah yang akan kuat dan terampil dalam menyelesaikan berbagai problem hidup.

Dalam istilah gontor, “tidak berlaku orang yang diberi tahu, atau dikasih tahu, diberi tugas dan dikasih tugas, yang berlaku adalah, siapa yang banyak mengambil inisiatif, mencari pekerjaan atau tugas-tugas, dialah yang akan banyak mendapatkan keuntungan”. "Sebesar keinsyafanmu, sebesar itupula keuntunganmu".

Maka guru di gontor beruntung mendapatkan tugas dan mampu menyelesaikan, karena dia berarti terhormat dan dipercaya. Itulah maka benar apa yang di sampaikan Alloh

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. ( Al-ankabut 6 )

d. Pembiasaan

Pembiasaan yang sering dilihat dalam kegiatan sehari-hari di Gontor ialah, jadwal harian guru yang sangat padat dan rapi dalam penyusunannya, sehingga membuat guru selalu terbiasa dengan kegiatan-kegiatan disiplin yang ada.

e. Pengawasan

Yang di maksud dengan pengawasan adalah seluruh tugas dan kegiatan guru maupun santri selalu mendapatkan bimbingan dan pendampingan, sehingga seluruh apa yang telah di programkan mendapatkan kontrol, evaluasi, dan langsung bisa di ketahui. Pengawasan ini sangat penting untuk mendidik dan memotivasi tidak saja bagi santri, tetapi bagi pengurus, instruktur bahkan kyai juga ikut terdidik, seperti ungkapan bahwa guru sebenarnya tidak saja mengajari muridnya tetapi dia juga mengajari dirinya sendiri.

Dengan pengawasan yang rapet, rapi, dan rapat, menjadikan seluruh perogram dan tugas tugas akan berjalan dengan baik. Hal ini juga dimaksudkan

untuk proses pengendalian santri dan guru dalam berdisiplin dan mutu pendidikan.

f. Uswah Hasanah

Uswah hasanah adalah upaya memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Sebagai contoh dari uswah hasanah, para pendiri telah memberikan contoh yang sangat baik dalam hal perjuangan dan pengorbanan. Pondok dan isinya telah diwakafkan untuk kepentingan pendidikan, ini adalah bukti yang menguatkan dan mengokohkan keberhasilan Gontor. Jiwa-jiwa keikhlasan, ketulusan dan kejujuran telah menyelimuti atmosfer pondok, sehingga nuansa kedamaian akan sangat dirasakan oleh para penghuninya.

g. Pendekatan

1) Pendekatan manusiawi

Dengan sentuhan langsung, seseorang bisa dinilai, diarahkan dan dievaluasi. Sebagai misal, penampilan seorang kader hendaknya prima, sehat dan bersih. Cara bicaranyapun harus tertata baik, mampu mentransformasi ide dan pikiran, serta menyakinkannya kepada orang lain.

2) Pendekatan program

Pendekatan program justru akan menjadikan guru menjadi trampil, bertambah pengalaman dan wawasan. Karena penugasan berarti mendidik untuk bertanggungjawab dan bisa dipertanggungjawabkan. Penugasan merupakan bukti dari kepercayaan dan kesejahteraan.

3) Pendekatan Idealisme

Pendekatan ini merupakan upaya penekanan terhadap memberikan ruh, ajaran, filosofi dibalik penugasan. Seorang kader pemimpin hendaknya diberi pengertian bahwa seluruh kegiatan yang ada di pondok memiliki jiwa dan nilai yang sangat mulia dan agung.

2. Kegiatan dalam pembinaan guru undergraduate di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2

Berdasarkan temuan di lapangan bahwasayang guru sarjana dan undergraduate memiliki pola pembinaan yang sama. Pola pembinaannya mengacu kepada tugas pokok guru yaitu: mengajar, membantu pondok, menjadi mahasiswa.

Pola pembinaan guru ketika mengajar yaitu dengan menyiapkan materi, ta'hil/ penguatan materi ajar, pemeriksaan materi pembelajaran, evaluasi mingguan, pertemuan-pertemuan wali kelas, pertemuan dengan bapak wakil pengasuh terkait masalah tata kehidupan. Pola pembinaan guru undergraduate di luar kegiatan KBM itu dengan rapat koordinasi yang dilakukan dengan rapat harian, mingguan, dan bulanan. Dengan rapat koordinasi tersebut akan ada bentuk laporan pertanggung jawaban. Dengan memberdayakan guru di luar KBM tentunya untuk menambah kecakapan, keterampilan, wawasan etos kerja, idealisme, tanggung jawab, serta kreativitas. Semua itu tidak lain untuk melatih, mendidik keorganisasian dan pemberdayaan diri nya.

Dalam pemberdayaan guru di luar KBM itu sendiri terdapat pengaruh atau implikasi terhadap mutu pembelajaran yaitu: menjadi pendukung, pendorong, memotivasi dan penyempurna kekurangan guru sebagai guru undergraduate. Karena dalam pemberdayaan guru undergraduate di luar KBM terdapat pelatihan-pelatihan maka, guru yang terbiasa melaksanakan disiplin, koperasi baik maka di dalam pengelolaan kelas tentunya akan baik, guru yang terbiasa melaksanakan tugasnya di sektor tertib, rapi maka dalam kegiatan belajarnya menjadi rapi dan tertib. Maka dengan penugasan guru undergraduate di luar KBM itu menjadi pendorong, motivasi dan bisa menjadi penyempurna daripada kekurangan-kekurangan sebagai guru undergraduate.

### 3. Implementasi manajemen SDM dalam pembinaan guru undergraduate di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan manajemen SDM dalam pembinaan guru undergraduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 yaitu dengan pengarahan, penugasan, pelatihan, pengawalan dan evaluasi atau juga dengan POACE yaitu planning, organizing, actuating, controlling dan evaluating.

George R Terry juga mengemukakan bahwa proses manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut: <sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Syarifah, "Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor," *At Ta'Dib* 11, no. 1 (2016).

- a. Perencanaan (Planning): Budgetting, Programming, Decision Making, Forecasting.
- b. Pengorganisasian (Organizing): Structuring, Assembling resources, Staffing.
- c. Penggerakan (Actuating): Coordinating, Directing, Commanding, Motivating, Leading, Stimulating.
- d. Pengawasan (Controlling): Monitoring, Appraising, Evaluating, Reporting.

Sejalan dengan teori George R Terry, pimpinan pondok modern darussalam gontor melaksanakan implementasi manajemen SDM dalam pembinaan guru dengan pokok-pokok sebagai berikut: Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), Pengawasan (Controlling), Evaluasi (Evaluasi)

- a. Perencanaan ( *Planning* )

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting di pondok, karena tanpa suatu perencanaan yang matang tujuan yang ingin di capai tidak bisa tercapai secara optimal. Dalam perencanaan manajemen SDM pembinaan guru undergraduate di gontor kampus 2 tentunya tidak lepas dari bapak wakil pengasuh , bapak wakil direktur, Staff KMI dan pengasuhan santri. Perencanaan manajemen SDM di gontor kampus 2 dilakukan di awal tahun dengan penataran guru-guru. Penataran yang di maksud adalah pembekalan dan pengarahan guru-guru sebelum mereka pergi ke tempat pengabdian. Yang mana di dalamnya berisi tentang penugasan-penugasan penyampaian tentang Protap atau SOP dll.

- 1) Penganggaran (*Budgetting*)

Pondok adalah milik lembaga dan digunakan untuk kepentingan lembaga. Segala asetnya dikelola atas dasar prinsip manajemen kelembagaan yang mencakup tertib administrasi, pengawasan dan control yang ketat. Tujuannya adalah untuk menghindari peyelewanan yang dapat berakibat negatif bagi kelangsungan lembaga dan sistem yang di perjuangkan. Hasil usaha-usaha yang di kelola oleh pribadi adalah milik pribadi itu sendiri, dan tidak di campur adukkan dengan administrasi keuangan pondok.

Pondok memisahkan hak pribadi dan hak pondok, serta urusan pribadi dan urusan pondok. Kegiatan penganggaran dalam kegiatan di pondok modern darussalam gontor kampus 2 itu selalu ada dan selalu di rancang melalui pengajuan penganggaran yang di ajukan dan di setujuai oleh bapak wakil pengasuh dan dengan sistem pelaporan. Contoh kegiatan penganggaran manajemen SDM dalam pembinaan guru yaitu :

- a) Mahadasa show
  - b) Panggung gembira
  - c) Drama arena
  - d) Dema cup
- 2) Pemrograman (*Programming*)

Pemograman dalam manajemen SDM pembinaan guru telah teratur dan terarah yang di bimbing langsung oleh Bapak wakil pengasuh dan Bapak wakil direktur yang di bantu oleh bagian pengasuhan santri, KMI dan administrasi di Pondok Modren Darussalam Gontor kampus 2. contoh pemograman dalam manajemen SDM pembinaan guru ialah: Sudah tertatanya sektor-sektor yang ada dipondok modren Darussalam gontor kampus 2.

Pemrograman manajemen SDM dalam pembinaan guru undergraduate dilaksanakan sejak awal tahun, kemudian di pertengahan tahun dan di akhir tahun. Di awal tahun yaitu dengan penataran kemudian pertengahan itu evaluasi-evaluasi hasil ujiannya kinerja pengabdianya dan lain sebagainya. Dan akhir tahun berisi tentang pertanggung jawaban di sela-sela itu secara insiden sesuai kebutuhan. Contoh dari pemrograman tersebut yaitu:

- a) Rekrutmen pemilihan guru baru dari alumni gontor sesuai dengan keputusan
- b) Penempatan guru di sektor-sektor

Dalam penempatan guru di sektor-sektor tersebut gontor memiliki standarisasi tersendiri yang di lihat dari latar belakang guru, pengalaman berorganisasi ketika santri ( *track record* ),keahlian guru.



c) Pembagian jadwal materi pembelajaran sesuai dengan kualitas guru

Untuk prosedur pembagian jadwal materi belajar mengajar guru KMI akan dibagikan ke blanko ketika di perkumpulan di mana blanko itu terisi oleh materi-materi KMI yang berhak dipilih oleh guru yang dimana dia kuasai maupun yang dia tidak kuasai. Setelah pengisian blanko tersebut akan dikumpulkan ke panitia jadwal yang nanti kemudian lembaran ini akan menjadi patokan jadwal guru tadi dalam memilih pelajaran. Materi tersebut mencakup pelajaran islamiyah, pelajaran lughowiyah, pelajaran umum.

3) Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan dalam manajemen SDM pembinaan guru yang ada di pondok Modren Darussalam Gontor kampus 2 tetap di bimbing oleh kedisiplinan yang ada di pondok Modren Darussalam Gontor kampus 2. Contoh dari pengambilan keputusan ialah pelaporan semua permasalahan dengan bapak wakil pengasuh dan akan di bahas ketika kumpul kemisan guru-guru yang ada di Pondok Modren Darussalm Gontor kampus 2.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* dapat disimpulkan pengorganisasian ialah hubungan kerjasama antara beberapa orang untuk melaksanakan tugas masing-masing demi tercapainya tujuan yang dikehendaki. Setelah di laksanakan nya perencanaan maka di bentuklah pengorganisasian. Dalam pengorganisasian tersebut bapak wakil pengasuh, bapak wakil direktur, pengasuhan santri dan bagian KMI ikut terlibat dalam pengorganisasian penempatan di sektor-sektor. Tujuan dari di adakan nya pengorganisasian untuk membentuk mengatur sebuah program bisa berjalan dan sesuai dengan tujuan apa yang dituju.

1) Penataan (*Structuring*)

Penataan yang dimaksud adalah penjadwalan pada mata pelajaran tertentu dan penugasan struktur kedalam sector-sektor pesatren

2) Mengumpulkan Sumber Daya (*Assembling resources*)

Praktek pengumpulan sumberdaya manusia dalam hal ini merujuk kepada taraf kebutuhan tenaga di insitusi. Setelah menyelesaikan jenjang sarjana, guru Gontor diwajibkan mengabdikan kembali selama 2 tahun sebelum diizinkan pulang ke kampung halaman. Setelah kembalinya para guru ke kampung halaman, tenaga pengajar di Gontor berkurang secara signifikan. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pengajar baru sebagai penggantinya. Siklus ini berlangsung sepanjang tahun.

3) Kepegawaian (*Staffing.*)

Dalam hal kepegawaian di manajemen SDM pembinaan guru yang ada di pondok modern darussalam gontor kampus 2 adalah dengan peletakkan guru di sektor-sektor yang langsung terjun kelapangan. Contohnya ialah bagian KMI yang di mana mereka langsung terjun mengurus sistem dan kegiatan harian dalam pembelajaran santri yang ada di pondok modern darussalam gontor kampus 2.

Bentuk dari pengorganisasian kepegawaian itu sendiri adalah pemberian tugas di berbagai macam sektor. Contohnya :

- a) Bagian Pengasuhan santri
- b) Bagian KMI
- c) Bagian administrasi
- d) Bagian sekretaris pengasuh
- e) Bagian DEMA (Dewan Mahasiswa)
- f) Bagian kepramukaan.
- g) Bagian kantin dll

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah di laksanakan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Bentuk dari pelaksanaan dengan memberikan amanat dan tanggung jawab untuk melaksanakan seluruh kegiatan di sektor-sektor yang sudah di tentukan dengan arahan sesuai sistem, pelatihan, pengawalan, serta evaluasi yang sesuai dengan job

diskripsi. Untuk pelaksanaan manajemen tersebut sesuai dengan selama dia menjadi bagian dari sektor itu sendiri. George R Terry mengemukakan bahwasanya *Actuating atau* Pelaksanaan yaitu: Coordinating, Directing, Commanding, Motivating, Leading, Stimulating. Dan di jelaskan sebagai berikut: Pelaksanaan dari bagian bagian tersebut adalah

1) Koordinasi (*Coordinating*)

Koordinasi dalam manajemen SDM pembinaan guru di Pondok Modren Darussalm Gontor kampus 2 ialah di dasari dengan kesopanan dan adab. Dalam hal ini contohnya ialah sebagi berikut: adanya komusikasi antara pemegang kebijakan dan bawahan dan komunikasi ini untuk menghasilkan jalan keluar dalam permasalahan. Pengasuhan santri berkoordinasi dengan bapak wakil pengasuh dalam hal pembinaan guru under graduate yang ada di Pondok Modren Darussalm Gontor kampus 2.

2) Mengarahkan (*Directing*)

Pengarahan yang ada di Pondok Modren Darussalm Gontor kampus 2 dengan sisitem kedisiplinan. Ialah semua pengurus bertanggung jawab atas semua anggota yang di urusinya contohnya ialah bagian KMI bertanggung jawab penuh dengan anggotanya mulai dari kegiatan belajar mengajar dan semua aktifitasnya. Dan semua kepengurusan yang ada bertanggung jawab dengan anggotannya.

3) Mengatur (*Commanding*)

Menjalankan pengaturan dalam manajemen SDM pembinaan guru under graduate di Pondok Modren Darussalm Gontor kampus 2 ialah pendelegasian. Contoh tugas yang di amanatkan di pondok adlah sebagai berikut:

- a) Pengasuhan santri
- b) Bagian KMI (Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah)

KMI adalah lembaga yang mengurus aktifitas akademis para santri, dalam menjalankan dan meningkatkan

aktifitas akademik, KMI memiliki bagian-bagian tertentu seperti :

- (1) Bagian pembinaan guru
- (2) Bagian penelitian dan pengembangan kurikulum
- (3) Bagian sarana dan prasarana
- (4) Bagian perpustakaan
- (5) Bagian laboratorium
- (6) Bagian pendataan
- (7) Bagian tata usaha

Pelaksanaan merupakan sebuah elemen yang menunjukkan adanya sebuah sistem. Ada beberapa kegiatan pelaksanaan yang tercakup dalam kegiatan KMI mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan juga kegiatan tahunan.

c) Bagian administrasi

Bagian administrasi adalah lembaga yang di miliki pondok untuk mengelola sistem keuangan pondok. Karena gontor 2 adalah pondok cabang maka disetiap bulannya gontor 2 harus melaporkan hasil administrasi keuangan ke gontor pusat. Hasil tersebut di ambil dari contohnya seperti:

- (1) Laporan keuangan dari unit-unit usaha
- (2) Pembayaran SPP santri
- (3) Pengelolaan ihsan guru-guru dll

4) Memotivasi (*Motivating*)

Bapak wakil pengasuh selaku pemimpin atas berjalannya manajemen SDM dalam pembinaan guru under graduate di Pondok Modern Gontor kampus 2 selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh guru dan santri melalui pemberian pemahaman akan pentingnya jalannya kedisiplinan guru di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 ini.

Dengan adanya motivasi yang kuat yang dimiliki oleh bapak wakil pengasuh, mereka dapat bekerja semaksimal mungkin

untuk mensukseskan pendidikan kedisiplinan guru di pondok ini, karena pendidikan tersebut merupakan sebuah cita-cita dan tanggung jawab, sehingga Pengasuhan Santri menjalankan tugas dan bekerja keras atas dasar keterpanggilan dan tanggung jawab.

5) Kepemimpinan ( *leadding* )

Kepemimpinan yang ada di gontor adalah dengan cara memberikan Keteladanan (Uswah Hasanah) Keteladanan adalah upaya memberikan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Dalam kaitan pendidikan pembinaan, upaya ini menjadi sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya berhasil membina umat, karena kemampuannya menjadi suri tauladan bagi umatnya. Proses manajemen SDM dalam pembinaan guru di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 2 sebenarnya juga merupakan sebuah proses keteladanan yang selalu diberikan oleh bapak wakil pengasuh dan guru-guru lainnya

d. Pengawasan ( *Controlling* ).

1) Pemantauan ( *Monitoring* )

Berikut adalah contoh pemantauan dalam pelaksanaan manajemen SDM dalam pembinaan guru under graduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2

- a) Pemantauan dengan laporan
- b) Pemantauan langsung
- c) Pemantauan Pendekatan manusiawi
- d) Pemantauan Pendekatan program
- e) Pemantauan Pendekatan Idealisme

e. Evaluasi ( *Evaluating* )

*Evaluation* adalah penilaian dari hasil kontrol yang kemudian dibuat untuk dijadikan referensi selanjutnya sebagai langkah tindak lanjut dari hasil yang telah dicapai. Menjadi tolak ukur agar dapat mengetahui hasil yang telah tercapai dan yang akan tercapai guna menjadi wahana dalam memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi

apabila terdapat kesalahan. Dalam teori George R Terry mengemukakan bahwasanya *Evaluating* yaitu: Evaluating, Reporting, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengevaluasi (*Evaluating*)

Kegiatan evaluasi yang dilakukan gontor secara umum biasanya dengan perkumpulan, yaitu evaluasi menyeluruh secara umum. Perkumpulan tersebut biasa dikenal dengan kumpulan. Perkumpulan ini adalah perkumpulan wajib yang diadakan setiap minggu nya untuk guru-guru pengajar di pondok modern darussalm gontor kampus 2, didalamnya meliputi nasehat, solusi, motivasi dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di unit-unit usaha guru-guru dipondok selama satu minggu, tentu kegiatan ini sangat mendukung dan membantu para guru agar lebih mudah untuk memahami dan menanamkan arti nilai nilai pondok untuk mereka sendiri.

Evaluasi yang lakukan oleh bapak wakil pengasuh pondok dalam membina guru-guru tidak hanya sekedar evaluasi terhadap apa yang di kerjakan, apa yang di dapat dan sebagainya. Namun dengan evaluasi ini juga di lakukan pemberian *shock therapy* bagi para guru-guru untuk pembersih, melonco jiwanya agar kembali bersih dari perasaan dan sifat merasa sudah mampu, merasa sudah bisa dan lain sebagainya. Evaluasi ini juga untuk menumbuhkan nyali dan kesadaran yang tinggi, sehingga shock therapy dalam mengevaluasi guru-guru undergraduate mampu membangkitkan semangat dan motivasi bagi guru-guru under graduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 untuk memulai kinerjanya dengan lebih baik, lebih terarah.

2) Pelaporan (*Reporting*)

Pelaporan dalam manajemen SDM pembinaan guru under graduate yang ada di Pondok Modren Darussalam Gontor Kampus

2 di laksanakan di setiap bagian guna untuk mengontrol jalannya semua kegiatan yang terkait dengan manajemen SDM pembinaan guru di gontor kampus 2. Sebagai contoh adalah adanya pelaporan keuangan dari setiap unit-unit usaha ke bagian administrasi di pondok modern darussalam gontor kampus 2, yang di mana dari hasil tersebut bagian administrasi gontor kampus 2 akan melaporkan setiap bulannya ke bagian administrasi gontor pusat.

Dalam proses penanaman nilai-nilai tatanan nilai kehidupan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan kemandirian guru tidak cukup hanya berbekal teori dan metode saja, melainkan terdapat dukungan atau bantuan dari berbagai media atau alat bantu guna menunjang pembentukan karakter yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai kepondokmodernan (kepesantrenan) dan filsafah hidupnya.

Dengan kegiatan kumpul mingguan para guru merupakan usaha atau urgensi dari pondok modern darussalam gontor kampus 2 dalam menguatkan nilai-nilai kepesantrenan guru-gurunya. Perkumpulan ini adalah perkumpulan wajib yang diadakan setiap minggu nya untuk guru-guru pengajar di pondok modern darussalam gontor kampus 2, didalamnya meliputi nasehat, solusi, motivasi dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar dan kegiatan di unit-unit usaha guru-guru dipondok selama satu minggu. Tentu kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mendukung, membantu para guru agar lebih mudah untuk memahami dan menanamkan arti nilai nilai pondok untuk mereka sendiri.

a. Penugasan guru dalam kegiatan KBM

Bermula dari tanggung jawab dan keterpanggilan Pondok Modern Darussalam Gontor dengan pengalamannya telah memiliki model tersendiri untuk membina guru-guru pengajar bahkan di sektor-sektor unit usaha. Model tersebut diterapkan untuk membantu jalannya manajemen SDM dalam pembinaan guru undergraduate menuju terciptanya manajemen yang baik dan rapi. Model yang di gunakan pondok yaitu Total Quality Control.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwasanya penentuan guru undergraduate untuk pengabdian secara mutlak dilakukan oleh bapak pimpinan,

walaupun mungkin di tatanan teknis ada pengajuan dari bawah ke atas, dimana pembimbing angkatan (musrif) melakukan musyawarah mempertimbangkan untuk menetapkan lulusan baru dalam pengabdianya menjadi guru dan sebagainya diajukan kepada bapak pimpinan.

Guru undergraduate di pesantren Gontor memiliki tiga kewajiban utama yaitu: 1) mendidik dan mengajar santri. 2) membantu pondok menjaga sektor sektor unit usaha ataupun sektor-sektor yang berhubungan dengan aktivitas santri seperti mabikori, pengasuhan santri, KMI. 3) menjadi mahasiswa belajar di perguruan tinggi UNIDA, jadi tidak boleh guru hanya semangat dalam mengajar saja tapi guru tidak kuliah, guru tidak mau membantu pondok. Seperti halnya hanya ingin kuliah saja dan tidak mau mengajar itu juga tidak bisa, jadi 3 kewajiban itu harus dijalankan secara seimbang dan adil.

Sebagai guru pengajar di pondok modern darussalam gontor kampus 2 ada penugasan berupa penjadwalan dan prinsipnya ditetapkan. Apa yang ditetapkan oleh pondok harus mereka terima, jadi mengajar materi belajar apa saja guru harus siap. Dalam pembagian jadwal materi juga tentunya akan mempertimbangkan kapasitas dari guru itu sendiri. Tentunya pasti akan ada pertimbangan pada kemampuan yang meliputi kemampuan bahasa arab, kemampuan keterampilan, kemampuan skill,

Pada kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kewajiba guru sebelum mengajar yaitu : Mempersiapkan materi ajar dan Pemeriksaan materi ajar. Tekhinal tersebut harus sudah di persiapkan dan di buat untuk para guru yang akan mengajar, jika pengajar atau guru tidak mempersiapkan dan menjalankan ke-2 hal tersebut maka guru tidak di perbolehkan untuk mengajar.

Sebelum guru mengajar maka di wajibkan untuk para guru untuk memeriksakan RPP atau materi yang sudah dibuat terlebih dahulu, agar para guru selalu siap dalam mengajar mendidik para santri santrinya. Hal tersebut merupakan salah satu usaha gontor dalam penjaminan mutu keberhasilan pembelajaran yang ada di pondok modern darussalam gontor kampus 2. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di KMI yaitu dengan evaluasi mingguan kemudian pelatihan-pelatihan, dan ta'hil/ penguatan materi.



Dalam kegiatan dan aktivitas, Direktorat KMI dibantu oleh 8 bagian fungsionaris KMI yang beranggotakan guru-guru senior dan di bantu oleh beberapa staff. Bagian-bagian tersebut bertugas untuk penjaminan mutu keberhasilan dalam pembelajaran , bagian tersebut yaitu bagian pembinaan guru, bagian penelitian dan pengembangan kurikulum, bagian sarana dan prasarana, bagian perpustakaan, bagian laboratorium, bagian pendataan, bagian tata usaha<sup>23</sup>

Dalam hasil wawancara salah satu penjaminan dan peningkatan mutu guru yaitu dengan i'dad tadrīs. Dengan konsep K.H imam zarkasyi bahwasannya i'dad itu dibagi menjadi 3 yaitu I'dad Al-aqli (kesiapan ilmu guru), I'dad Al-batini (spiritual mental guru), I'dad Ad-dzohiri (persiapan yang di tulis di dalam buku materi). Dalam I'dad dhohir, guru dituntut untuk menstandarkan dirinya. Dalam hal ini semua i'dad-i'dad itu harus siap sehingga guru itu menguasai ilmunya dengan sangat sempurna dan bisa memahami, itu sangat penting paham dan bisa memahami.

Pemberdayaan guru under graduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 selain sebagai pengajar juga sebagai piket keliling selama proses belajar mengajar. Ada yang mengamati kegiatan belajar mengajar, ada yang mengamati naqdu tadrīs supervisi guru, kemudian ada juga yang piket untuk memeriksa di asrama ketika KBM, ada yang menjalankan tugas pondok nya. Bentuk dari pemberdayaan pada guru yaitu dengan penugasan-penugasan seperti mengajar dan membantu proses pembelajaran di luar kelas.

4. Kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan guru undergraduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2?

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan guru undergraduate pada proses pembelajaran dan pengatura pesantren diantaranya:

a. Kelebihan

- 1) Karena guru under graduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 pernah mengalami proses menjadi santri, maka guru yang

---

<sup>23</sup> Hasib Amrulloh and Dkk, *Wardun* (ponorogo: Darussalam press, 2019).

berasal dari alumni gontor tidak akan sulit beradaptasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang mereka lalui di gontor. Karena guru under graduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 pernah berada di situasi yang sama sebagai santri, kemudian menambah adanya kelebihan-kelebihan lain jadi tahu yang diinginkan santri, tahu gaya santri, tahu celah-celah yang bisa digunakan untuk menyentuh santri sebagai sebuah pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran.

- 2) Karena guru under graduate pernah merasakan, pernah menjadi santri sehingga gaya bahasanya dan sikap bisa di sesuaikan.
- 3) Secara prinsip dan kultur guru di gontor sebenarnya masih disebut sebagai santri senior yang sedang dididik dengan mengajar maka mereka tetap mendapatkan standar pendidikan di pondok ini, seperti pengarahan sebelum kegiatan dilakukan, itu menjadi bagian yang terus melekat di setiap guru under graduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 walaupun mereka sudah jadi guru, tetapi guru-guru di gontor tetap ada pengarahan-pengarahan dan evaluasi.

b. Kekurangan

- 1) Sikap merasa sudah tahu yang dimana timbul sikap menyederhanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.
- 2) Karena guru under graduate terlalu lama menjadi santri kemudian berubah secara tiba-tiba menjadi guru, itu membuat semacam shock kultural yaitu shock terhadap perubahan statusnya yang cepat menjadi guru. Dimana terkadang terdapat kasus guru over acting atau beraksi berlebihan sehingga kemampuan pengendalian dirinya dari yang tadinya mungkin terikat dengan kedisiplinan santri dan menjadi guru, ikatan disiplin menjadi terurai sedikit walaupun tetap ada disiplin, banyak guru yang mengekang dengan kebebasan mereka, sekarang mereka menjadi bebas kadang mereka tidak mampu beradaptasi dengan perubahan ini sehingga over acting, atau shock cultural shock dengan kultur baru.

- 3) Profesionalisme guru under graduate, apalagi guru tahun pertama tentunya kapasitas keilmuan bagaimana bentuknya walaupun mereka sudah belajar semua ilmu di KMI, mungkin tidak semua ilmu dikuasai tetapi seiringnya waktu pasti mereka akan bertambah wawasannya, apalagi ditambah kewajiban guru under graduate sebagai mahasiswa akan menambah khazanah keilmuannya, wawasan keilmuannya menjadi semakin luas. Karena bukan hanya menyampaikan ilmu tetapi juga menemukan ilmu bahkan sebenarnya dari tugas mengajar sendiri adalah proses belajar juga untuk guru under graduate.

### **Kesimpulan**

Model pembinaan guru undergraduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 yaitu dengan *total quality control*, yang berarti mengontrol kualitas seluruh tatanan kehidupan. Dalam proses membina guru untuk kaderisasi dan pengajarannya, Gontor dengan pengalamannya telah memiliki metode tersendiri untuk mencetak para kadernya dengan berbagai macam metode, diantaranya adalah Pengarahan, Pelatihan, Penugasan, Pembiasaan, Pengawasan, Uswah Hasanah, Pendekatan (manusiawi, program, Idealisme). Dalam pemberdayaan guru di luar KBM itu sendiri terdapat pengaruh atau implikasi terhadap mutu pembelajaran yaitu: menjadi pendukung, pendorong, memotivasi dan penyempurna kekurangan guru sebagai guru undergraduate. Karena dalam pemberdayaan guru under graduate di luar KBM terdapat pelatihan-pelatihan maka, guru yang terbiasa melaksanakan disiplin, koperasi baik maka di dalam pengelolaan kelas tentunya akan baik, guru yang terbiasa melaksanakan tugasnya di sektor tertib, rapi maka dalam kegiatan belajarnya menjadi rapi dan tertib. pelaksanaan manajemen SDM dalam pembinaan guru under graduate di pondok modern darussalam gontor kampus 2 yaitu dengan pengarahan, penugasan, pelatihan, pengawasan dan evaluasi atau juga dengan POACE yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating*.

## Daftar Pustaka

- Aliansyah, Muhamad Agil. "Deretan Alumni Gontor Yang Jadi Dai Kondang Dan Pentolan Pemerintah." *Merdeka*. Last modified 2016. Accessed September 23, 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/deretan-alumni-gontor-yang-jadi-dai-kondang-dan-pentolan-pemerintah.html?page=1>.
- Amrulloh, Hasib, and Dkk. *Wardun*. ponorogo: Darussalam press, 2019.
- Bafadhoh, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 59–72.
- Fadillah, M Kharis. "Managemen Mutu Pendidikan Islam Di Pesantren: Studi Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *At-Ta'dib* 10, no. 1 (2015): 115–134. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/333>.
- Fahamsyah, Mohammad Hatta. "The Sipirtual Marketing of Gontor in Maintaining the Position." *Tsaqafah* 16, no. 1 (2020): 150.
- Fathony Nur Islami. "PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI MANTINGAN." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 175–181.
- Fatihah, Imroatul. "Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi Di Pondok Modern Darussalam Gontor." *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)* 2, no. 2 (2018): 26–42.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Islami, Fathony Nur, Endah Dwi Utari, and Alya Dinia Asyfiqi Masykur. "PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI MANTINGAN." *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 5, no. 1 (2018): 175–181.
- Muhammad Harun Al Rosyid. "Analisis Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Analysis of Organizational Communication in Building Student ' s Loyalty at Gontor Islamic Boarding School Campus 2." *SAHAFA*

*Journal of Islamic Communication* 2, no. 2 (2020): 222–223.

<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/sahafa/>.

Rahman, Arif. “Pembinaan Profesional Guru Smk ( Kajian Kualitatif Pada Smk Di Bandung ).” *URNAL TABULARASA PPS UNIMED* 6, no. 1 (2009): 14–26.

Sista, Taufik Rizki, Safiruddin Al Baqi, and Agus Budiman. “The Implementation of Islamic Education in Student Moral Guidance on Traditional and Modern Pesantren Institution.” *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* 4, no. 3 (2019): 1319–1338.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryana, Wahyu. “Gontor Akan Terus Berkiprah Nasional Dan Internasional.”

*REPUBLIKA.CO.ID*. Last modified 2017. Accessed August 2, 2021.

<https://www.republika.co.id/berita/oc9209394/gontor-akan-terus-berkiprah-nasional-dan-internasional>.

Syarifah. “Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah Di Pondok Modern Darussalam Gontor.” *At Ta'Dib* 11, no. 1 (2016).

Yanti. “Kankemenag: Kiprah Alumni Gontor Banyak Terlihat.” *KANWIL KEMENAG KALSEL*. Last modified 2017. Accessed September 18, 2021.

<https://kalsel.kemenag.go.id/berita/501791/Kankemenag-Kiprah-Alumni-Gontor-Banyak-Terlihat>.

Zarkasyi, Abdulloh Syukri. *Bekal Untuk Pemimpin*. Ponorogo: Trimurti press, 2020.